

## **BAB III**

### **DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh pelaksanaan supervisi terhadap kepuasan kerja. Objek penelitian atas masalah yang telah diidentifikasi adalah karyawan Bagian Manajemen Tingkat Bawah PD. BPR Se-Kabupaten Bogor. PD. BPR Kabupaten Bogor merupakan Bank milik Pemerintah Kabupaten Bogor bersama-sama Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan PT Bank Jabar Banten yang masing-masing beralamat di tempat yang berbeda. PD. BPR Kabupaten Bogor bergerak dalam jasa pelayanan yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha. PD. BPR Kabupaten Bogor seluruh modal dasarnya berasal dari gabungan 3 pemegang saham yaitu Pemerintah Provinsi Jabar, Pemerintah Kabupaten Bogor, dan PT. Bank Jabar Banten.

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan kepuasan kerja karyawan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Adapun mengenai siapa dan unit apa yang akan diteliti, dimana tempat penelitian, serta waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- Unit yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan Bagian Manajemen Tingkat Bawah pada PD. BPR Se-Kabupaten Bogor.

- Tempat penelitian dilakukan di PD. BPR Kabupaten Bogor yang terdiri dari 5 BPR:
  1. PD. BPR. LPK Leuwiliang beralamat di Jalan Raya Leuwiliang No.60 Kabupaten Bogor-16640
  2. PD. BPR. LPK Citeureup beralamat di Jalan Mayor Oking No. 243 Kec. Citeureup Kabupaten Bogor-16810
  3. PD. BPR. LPK Pancoran Mas beralamat di Jalan Raya Bojong Gede Citayam No.5 B Rawapanjang Kec. Bojong Gede - Bogor
  4. PD. BPR. LPK Parung Pajang beralamat di Jalan Muhammad Toha Kec. Parung Panjang Kabupaten Bogor-16360
  5. PD. BPR. LPK Sawangan beralamat di Jalan Abdul Wahab No.6, Sawangan Kota Depok-16516
- Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Januari 2011 sampai dengan selesai.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian. Metode diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh hasil yang baik harus digunakan metode penelitian yang tepat.

Definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2005:1), yaitu:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain

dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Jadi, metode penelitian adalah suatu metode yang dilakukan untuk meneliti dan menyelesaikan suatu masalah yang terjadi, untuk menyusun skripsi maka penulis membutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat dan permasalahannya, sehingga data yang diperoleh cukup lengkap untuk membahas permasalahan yang ada.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah “Pengaruh pelaksanaan supervisi terhadap kepuasan kerja karyawan Bagian Manajemen Tingkat Bawah pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Bogor” ini adalah penelitian deskriptif verifikatif.

Penelitian deskriptif menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:97) adalah “Suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Sedangkan Menurut Sugiyono (2007:11) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian semacam ini landasan teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur”.

Melalui penelitian deskriptif verifikatif maka akan diperoleh deskripsi mengenai :

- 1) Gambaran mengenai pelaksanaan supervisi karyawan Bagian Manajemen Tingkat Bawah di PD. BPR Se-Kabupaten Bogor.
- 2) Gambaran mengenai kepuasan kerja karyawan Bagian Manajemen Tingkat Bawah PD. BPR Se-Kabupaten Bogor.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif verifikatif maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey explanatory*, dimana penelitian survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2007:7), yang dimaksud dengan metode survei yaitu:

“Metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Pada penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Metode penelitian dalam setiap pembuatan karya ilmiah mutlak diperlukan, karena merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan serta dapat memberikan gambaran kepada penulis bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan pengukurannya. Menurut Uep dan Sambas (2011:86), “Variabel adalah

karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan”. Variabel tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Pelaksanaan Supervisi sebagai variabel X dan Kepuasan Kerja Karyawan sebagai variabel Y. Rincian operasionalisasi variabel X dan variabel Y dirumuskan sebagai berikut :

### **3.3.1 Variabel Pelaksanaan Supervisi**

Supervisi merupakan kegiatan yang mengkoordinasi pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan umpan balik (*feedback*) yang efektif dan efisien (Agus Dharma, 2001: 3).

Dalam SOP Pelaksanaan supervisi di PD. BPR Kabupaten Bogor tahun 2010 menjelaskan bahwa kegiatan supervisi tidak mencakup koordinasi yang melalui pengarahan dan umpan balik saja, namun terdapat beberapa kegiatan diantaranya kegiatan pemeriksaan, pembinaan, dan evaluasi.

Untuk memudahkan pemeriksaan operasionalisasi variabel pelaksanaan supervisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel X (Pelaksanaan Supervisi)**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p align="center">SUPERVISI (VARIABEL X) “Supervisi merupakan kegiatan yang mengkoordinasi pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan umpan balik (<i>feedback</i>) yang efektif dan efisien.” (Agus Dharma,2001)</p>	Koordinasi	1. Mengontrol pelaksanaan tugas tiap bagian	Ordinal	1
		2. Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan	Ordinal	2
	Pengarahan	1. Memberikan pemahaman kerja yang jelas	Ordinal	3
		2. Menyampaikan informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku	Ordinal	4
		3. Menggerakkan para anggotanya untuk melaksanakan tugasnya	Ordinal	5
	Pemeriksaan	1. Dilakukan dengan teliti	Ordinal	6
		2. Bersifat objektif	Ordinal	7
		3. Dilaksanakan tepat waktu	Ordinal	8
	Pembinaan	1. Memotivasi karyawan	Ordinal	9
		2. Memperhatikan kondisi / keadaan karyawan	Ordinal	10
		3. Memperhatikan keluhan karyawan	Ordinal	11
	Umpan Balik ( <i>Feedback</i> )	1. Bentuk koreksi supervisor atas kesalahan karyawan disesuaikan dengan pemahaman karyawan	Ordinal	12
		2. Supervisor siap menerima kritikan dari karyawan	Ordinal	13
	Evaluasi	1. Memberikan koreksi atas kesalahan karyawan	Ordinal	14
		2. Koreksi atas kesalahan karyawan diberikan secara langsung kepada karyawan yang bersangkutan	Ordinal	15

Sumber: diadaptasi dari Agus Dharma (2001) dan SOP SPI PD. BPR. Kabupaten Bogor(2010)



### 3.3.2 Variabel Kepuasan Kerja Karyawan

*Minnesota Satisfaction Questionnaire* (MSQ) dirancang untuk mengukur kepuasan karyawan dengan pekerjaannya. MSQ memungkinkan untuk memperoleh gambaran individual pekerja akan kepuasan kerja, serta memberikan pengukuran yang akurat dari kepuasan kerja kelompok yang terdiri dari individu-individu di berbagai faktor tempat kerja. Berikut 20 indikator yang terdaftar di *Minnesota Satisfaction Questionnaire* (MSQ):

1) Aktivitas; 2) Kemerdekaan; 3) Variasi atau ragam; 4) Status sosial; 5) Pengawasan hubungan manusia; 6) Teknis Pengawasan; 7) Nilai moral; 8) Keamanan; 9) Layanan sosial; 10) Otoritas; 11) Kemampuan pemanfaatan; 12) Kebijakan perusahaan; 13) Kompensasi; 14) Kemajuan; 15) Tanggung jawab; 16) Kreatifitas; 17) Kondisi kerja; 18) Rekan kerja; 19) Pengakuan; 20) Prestasi kerja (Feldman dan Arnold, 1983:213).

Dari beberapa indikator yang terangkum di MSQ ada 5 indikator yang digunakan penulis untuk mengukur kepuasan kerja di PD. BPR Se-Kabupaten Bogor antara lain: 1). Aktivitas (*activity*); 2). Kemajuan (*advancemet*); 3). Tanggung jawab (*responbility*); 4). Kreativitas (*creativity*) dan 5). Prestasi kerja (*achievement*).

Untuk memudahkan pemeriksaan operasionalisasi variabel kepuasan kerja karyawan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 2**  
**Tabel Operasionalisasi Variabel Y (Kepuasan Kerja Karyawan)**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p style="text-align: center;"><b>KEPUASAN KERJA (VARIABEL Y)</b> “Kepuasan kerja adalah sikap umum maupun perasaan individu karyawan terhadap pekerjaan / aspek-aspek pekerjaan sebagaimana terangkum dalam <i>Minnesota Satisfaction Questionnaire (MSQ)</i>” (Weis, Dawis, England dan Logquist , 1967) dalam Feldman dan Arnold, (1983:213)</p>	Aktivitas ( <i>activity</i> )	1. Cara/metode yang digunakan dalam bekerja	Ordinal	1
		2. Jadwal pelaksanaan pekerjaan itu sendiri	Ordinal	2
	Kemajuan ( <i>advancement</i> )	1. Pemberian pelatihan kepada karyawan	Ordinal	3
		2. Pemberian kesempatan untuk menempuh pendidikan	Ordinal	4
		3. Pemberian kesempatan untuk naik jabatan (promosi)	Ordinal	5
	Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )	1. Mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya	Ordinal	6
		2. Tidak menunda-nunda pekerjaan	Ordinal	7
		3. Taat pada kebijakan perusahaan	Ordinal	8
	Kreativitas ( <i>creativity</i> )	1. Kemampuan memunculkan ide/gagasan baru dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	9
		2. Inisiatif dalam bekerja	Ordinal	10
	Prestasi kerja ( <i>achievement</i> )	1. Hasil kerja karyawan mengalami peningkatan	Ordinal	11
		2. Memiliki keinginan mencapai tujuan yang lebih baik dari sebelumnya	Ordinal	12

Sumber: diadaptasi dari *Minnesota Satisfaction Questionnaire (MSQ)*



### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel X yaitu pelaksanaan supervisi dan variabel Y yaitu kepuasan kerja karyawan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data primer**

Sumber data primer merupakan sumber data dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari lapangan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara pada pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian. Menurut Sambas dan Maman (2007:17) “Data primer adalah data yang didapat dan diolah langsung dari objeknya”. Dalam hal ini, data diperoleh langsung dari karyawan Bagian Manajemen Tingkat Bawah PD. BPR Se-Kabupaten Bogor.

#### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder disebut juga dapat sumber penunjang data primer. Sambas dan Maman (2007:17) menyatakan “Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari objek penelitian, tetapi hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain”. Sumber sekunder dalam penelitian ini diambil dari sumber-sumber lain, yakni buku-buku yang menunjang, karya ilmiah, internet, maupun dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

### **3.5 Populasi**

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Ridwan (2004:55) menyatakan bahwa “Populasi merupakan objek atau subjek yang berda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Pendapat lain mengenai populasi dikemukakan juga oleh Sugiyono (2006:90) ”Populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka populasi tidak hanya berkaitan dengan orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar menyangkut jumlah obyek/subyek, namun meliputi sifat dari obyek/subyek tersebut.

Jumlah populasi karyawan Bagian Manajemen Tingkat Bawah PD. BPR Se-Kabupaten Bogor berjumlah 47 orang, maka seluruh tersebut dijadikan populasi target dalam penelitian ini. Adapun data populasi karyawan Bagian Manajemen Tingkat Bawah PD. BPR Se-Kabupaten Bogor dapat dilihat pada Tabel 3.3:

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Karyawan PD. BPR Kabupaten Bogor 2011**

<b>Nama BPR</b>	<b>Jumlah karyawan</b>
BPR Leuwiliang	7
BPR Citeureup	12
BPR Pancoran Mas	7
BPR Parung Panjang	11
BPR Sawangan	10
Jumlah	47

Sumber : HRD PD. BPR Kabupaten Bogor 2011

### **3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur dan merupakan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara dan teknik tertentu, sehingga data dapat terkumpul dengan baik. Teknik pengumpulan data menurut Sambas dan Maman (2007:19) yaitu cara yang

digunakan penulis dalam mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat, dan sesuai dengan karakteristik penelitian yang digunakan akan memberikan gambaran yang akurat mengenai suatu kondisi tertentu. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menyusun suatu informasi yang berguna dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Wawancara**

Sambas dan Maman (2007:21) mengungkapkan:

Teknik wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden).

Wawancara ini dilakukan secara bebas dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai objek dalam penelitian, seperti gambaran kepuasan kerja karyawan pada perusahaan dan gambaran pelaksanaan supervisi yang ada di perusahaan. Wawancara ini dilakukan kepada Staf HRD yang ada di Kabupaten Bogor.

### **2. Kuesioner**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala lima kategori likert. Berdasarkan penelitian yang penulis buat, maka angket dibuat dalam dua jenis yaitu angket tentang variabel pelaksanaan supervisi dan angket kepuasan kerja karyawan. Angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui gambaran empirik subjek penelitian dan agar dapat kesinambungan informasi dan data.

Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket.
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Alternatif Jawaban Angket**

<b>Pelaksanaan Supervisi</b>	<b>Kepuasan Kerja Karyawan</b>
Selalu	Sangat Puas
Sangat Sering	Puas
Sering	Cukup Puas
Jarang	Tidak Puas
Tidak Pernah	Sangat Tidak Puas

3. Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model likert, tiap alternatif diberi jawaban skor yang terentang dari 1-5. Penjelasan dari skala tersebut akan disajikan dalam Tabel 3.5.

**Tabel 3. 5**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot pertanyaan Positif</b>	<b>Bobot pertanyaan Negatif</b>
Selalu/Sangat Puas	5	1
Sangat Sering/Puas	4	2
Sering/Cukup Puas	3	3
Jarang/Tidak Puas	2	4
Tidak Pernah/Sangat Tidak Puas	1	5

Sumber: Sugiyono (2007:94)

4. Melakukan uji instrumen

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk

menguji kemampuan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Dengan kata lain, uji instrumen dilakukan untuk mendapatkan kesahihan dan keandalan (validitas dan reliabilitas) dari instrumen yang digunakan, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti atau tidak.

### 3.6.2 Prosedur Pengujian Instrumen Penelitian

Langkah yang tak kalah penting dalam rangka kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang akan digunakan. Kegiatan pengujian instrumen penelitian ini meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan realibilitas.

#### a. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (2006:168) memberikan definisi uji validitas sebagai:

“Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan cara mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal minimal serta pilihan jawaban lebih dari dua pilihan. Dalam uji validitas penulis menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh **Karl Pearson**. Adapun formulanya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sambas dan Maman, 2007:31)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor –skor pada item ke i yang akan di uji validitasnya

Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X$  = Jumlah skor pertama, dalam hal ini  $\sum X$  merupakan jumlah seluruh skor pada item ke i

$\sum Y$  = Jumlah total skor kedua, dalam hal ini  $\sum Y$  merupakan jumlah seluruh skor pada jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian skor pertama dengan skor kedua

$\sum X^2$  = Jumlah hasil kuadrat skor pertama

$\sum Y^2$  = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

$(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah seluruh skor pada item ke i

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat jumlah seluruh skor pada jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan di uji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba intrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang memasyarakatkannya, namun demikian disarankan sekitar 20-30 orang responden.



2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

**Tabel 3. 6**  
**Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas**

No responden	Nomor item instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1											
2											
..dst											
Jumlah											

5. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah di isi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh. Gunakan tabel pembantu perhitungan korelasi. Untuk membuat tabel pembantu perhitungan korelasi, perhatikan unsur-unsur yang ada pada rumus korelasi yang digunakan. Unsur-unsur tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai judul kolom pada tabel.

**Tabel 3. 7**  
**Contoh format tabel perhitungan korelasi**

No. responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1					
2					
..dst					
Jumlah ( $\Sigma$ )	= $\Sigma X$	= $\Sigma Y$	= $\Sigma XY$	= $\Sigma X^2$	= $\Sigma Y^2$

Kemudian angka-angka diatas dimasukan ke dalam rumus koefisiensi Karl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

7. Menentukan nilai tabel koefisiensi korelasi pada derajat bebas (db).

$$db = N - 2$$

Dan  $\alpha = 5\%$  atau sama dengan 0,05

8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti valid
- Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , berarti tidak valid

(Sambas Ali Muhidin dan Maman Abduraman, 2009:30-36)

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji validitas menggunakan aplikasi program *Microsoft Office Excel 2007* (Ating somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:379), sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja (*worksheet*) dan data yang akan diolah;
2. Entry data tersebut pada lembar kerja (*worksheet*);
3. Lalu hitung rata-rata dengan AVERAGE, korelasi dengan CORREL, keterangan validitas dengan IF, jumlah bulir yang valid dan tidak valid dengan COUNTIF.

## b. Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang di ukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang digunakan penulis untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah **Koefisiensi Alfa ( $\alpha$ )** dari **Cronbach** (1951), yaitu

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 1993: 236)

Dimana:

Rumus varians = 
$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen/ korelasi alfa
- $k$  = banyak butir soal
- $\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = varians total
- $N$  = jumlah responden
- $X$  = skor – skor pada item ke  $i$  untuk menghitung varians item atau jumlah skor yang diperoleh tiap responden untuk menghitung varians total
- $\sum X^2$  = jumlah hasil kuadrat skor pada item ke  $i$  atau hasil kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $(\sum X)^2$  = kuadrat jumlah seluruh skor pada item ke  $i$  atau kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Berikut langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

**Tabel 3. 8**  
**Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Reabilitas**

No responden	Nomor item instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1											
2											
..dst											
Jumlah											

5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah di isi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total. Gunakan tabel pembantu berikut.

No. responden	X	X <sup>2</sup>
1		
2		
... dst		
Jumlah ( $\Sigma$ )	= $\Sigma X$	= $\Sigma X^2$

Angka-angka di atas selanjutnya dimasukan ke dalam rumus varians.

7. Menghitung nilai koefisien alfa. Berdasarkan langkah-langkah sebelumnya.
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ .
  - Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen reliabel.
  - Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel.

(Sambas Ali Muhidin dan Maman Abduraman, 2009 : 37-41)

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji validitas menggunakan aplikasi program *Microsoft Office Excel 2007* (Ating somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:379), sebagai berikut:

1. Gunakan lembar kerja (worksheet) dalam pengujian validitas
2. Hitung varians tiap item dan varians total dari skor yang diperoleh responden.
3. Lalu menghitung nilai koefisien alfa.

### 3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin dalam bukunya *Aplikasi Statistika dalam Penelitian* (2006:289) menyatakan: “Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan.”

Penulis menggunakan uji normalitas dengan **metode liliefors**. Langkah kerja uji normalitas dengan metode liliefors sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).

3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik.

Menggunakan formula  $S_n(X_i) = f_{ki} : n$

5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z.

Formula:

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dimana:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

dan

$$S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{N - 1}}$$

6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *empirical proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Membuat nilai mutlak, semua nilai harus bertanda positif.
9. Membuat kesimpulan, dengan kriteria apabila  $D_{hitung} < D_{tabel}$  dengan

derajat kebebasan (dk) (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal.



10. Memasukkan besaran seluruh langkah tersebut ke dalam tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Contoh Format Tabel Distribusi Liliefors Test**

X	F	FK	Sn (Xi)	Z	F <sub>0</sub> (Xi)	S <sub>n</sub> (Xi) - F <sub>0</sub> (Xi)	S <sub>n</sub> (Xi) - F <sub>0</sub> (Xi)

(Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006: 289-292)

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan uji normalitas menggunakan aplikasi program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 11,5, langkah-langkah yang digunakan (Sambas dan Maman, 2007:81), sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja SPSS;
2. Membuat definisi tiap variabel dan masukkan skor responden yang akan diuji normalitasnya;
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Descriptive*, lalu klik *Explore*;
4. Klik *Display Plots*, lalu pilih *Normality plots with test* pada kotak dialog *Explore plots*, lalu klik *Continue*;
5. Masukkan variabel yang akan diuji normalitasnya ke kotak *Dependent List*, lalu klik OK.

### 3.7.2 Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas data. Seperti yang dinyatakan Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:289) bahwa “Pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen”.

Uji statistik yang akan digunakan dalam uji homogenitas ini adalah **uji Barlett**. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel, maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \text{Log } S_1^2 \right) \right]$$

(Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:294)

Keterangan :

$S_1^2$  = varians tiap kelompok data

$db_1$  = n - 1 = derajat kebebasan tiap kelompok

B = nilai Barlett =  $(\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$S_{gab}^2$  = varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas data varians ini adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db=n-1	$S_1^2$	$\text{Log } S_1^2$	$db \cdot \text{Log } S_1^2$	$db \cdot S_1^2$
1					
2					
...dst					
$\sum$					

3. Menghitung varians gabungan.

$$S^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varian gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.

Nilai B

$$B = \left( \sum db \right) \log S^2$$

$x^2$

6. Menghitung nilai

$$x^2 = (\ln 10) \left[ B - \sum db \log S_i^2 \right]$$

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k - 1$ .

8. Membuat kesimpulan. Karena nilai hitung  $x^2 <$  dari nilai tabel  $x^2$ , artinya  $H_0$  diterima atau variasi dinyatakan homogen.

(Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:295-296)

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan uji homogenitas menggunakan aplikasi program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 11,5, langkah-langkah yang digunakan (Sambas dan Maman, 2007:81), sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja SPSS;
2. Membuat definisi tiap variabel dan masukkan skor responden yang akan diuji normalitasnya;
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, lalu klik *One-Way ANOVA*;
4. Klik *Options*, lalu pilih *Homogeneity of Variance Test* pada kotak dialog *Statistics*, lalu klik *Continue*;
5. Masukkan variabel X yang akan diuji homogenitasnya ke kotak *Dependent List* dan variabel Y ke kotak *Independent List*, lalu klik OK.

### 3.7.3 Uji Linieritas

Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah-

langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi ini dikutip dari Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:297) yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi  $b|a$  ( $JK_{reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N} \right)$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - (JK_{reg(b|a)}) - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi  $a$  ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi  $b|a$  ( $RJK_{reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b|a)} = JK_{reg(b|a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat *error*  $JK_E$  dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data  $x$  mulai dari data yang paling kecil

sampai data yang paling besarberikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok  $JK_{TC}$  dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Menentukan Kriteria pengukuran: Jika nilai uji  $F <$  nilai tabel  $F$ , maka distribusi berpola linier.

13. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha=5\%$  menggunakan rumus  $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$  dimana db TC= K-2 dan db E= n-k
14. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan. yakni  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti linier.

Adapun langkah-langkah dalam uji linieritas menggunakan SPSS 11,5 (Sambas dan Maman, 2007:95), sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja SPSS;
2. Membuat definisi tiap variabel dan masukkan skor responden yang akan diuji linieritasnya;
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, lalu klik *Means*;
4. Klik *Options* pada kotak dialog, lalu pilih *Test of linearity* pada kotak *Means Options*. Klik *Continue*;
5. Masukkan variabel X ke kotak *Dependent list*. Lalu masukkan variabel Y ke kotak *Independent list*. Klik OK.

### 3.8 Tehnik analisis data

Tehnik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2011 : 158)

Analisis data menurut Uep dan Sambas (2011:158) yaitu “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang



berkaitan dengan kegiatan penelitian”. Tujuan dilakukannya analisis data antara lain untuk mendeskripsikan data, sehingga dapat dipahami karakteristiknya, juga untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini biasanya dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis.

### 3.8.1 Pengolahan Data

- a. Menyusun Data, pemeriksaan terhadap angket yang telah diisi dan dikumpulkan dari reponden. Pemeriksaan ini khususnya berkaitan dengan masalah kelengkapan jumlah lembaran angket dan kelengkapan pengisiannya.
- b. Skoring, pemberian skor jawaban pada setiap item angket dijadikan alat pengumpul data. Untuk masing-masing pernyataan angket dimana penelitian ini menganalisis satu variabel bebas yaitu pelaksanaan supervisi (variabel X) dan satu variabel terikat yaitu kepuasan kerja karyawan (variabel Y). Untuk setiap pertanyaan dari angket diberi 5 kategori:

**Tabel 3. 11**  
**Skor Setiap Item Pertanyaan**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert.

- c. Tabulasi yaitu perekapan data hasil skoring pada langkah ke dua ke dalam tabel seperti berikut :

**Tabel 3. 12**  
**Tabulasi Data Penelitian**

Resp.	Skor item						Total
	1	2	3	4	5	6	
1							
2							
·							
∴							
N							

d. Mengubah skala ordinal ke interval

Mengingat skala pengukuran dalam menjangkau data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu "lebih" atau "kurang" dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran skala ini disebut data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan data yang lain tidak sama (Sugiyono, 2000:70). Tetapi di lain pihak, pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Successive Interval* (MSI).

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menaikkan untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval melalui *method of successive interval* adalah:

1. Perhatikan banyaknya frekuensi (f) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Membagi setiap bilangan pada frekuensi (f) oleh banyaknya responden (N), kemudian tentukan proporsi (P) untuk setiap alternatif jawaban responden

tersebut.

$$P = \frac{f}{N}$$

3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif(PK) untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai Z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif (PK) pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (*scala value*) untuk setiap nilai Z dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under low limit}}$$

Keterangan:

<i>Area</i>	: Daerah kurva
<i>Density</i>	: Tinggi kurva
<i>Density at lower limit</i>	: Kepadatan batas bawah
<i>Density at upper limit</i>	: Kepadatan batas atas
<i>Area Under upper limit</i>	: Daerah di bawah batas atas
<i>Area Under lower limit</i>	: Daerah di bawah batas bawah

6. Menentukan transformasi nilai skala (*transformed scala value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = SV_i + |SV_{min}|$$

Keterangan :

Y	: Nilai transformasi
SV	: Nilai skala

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar di ubah menjadi sama dengan satu (=1). (Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, 2009:55)

Adapun langkah-langkah dalam *Method Successive Interval* (MSI) menggunakan excel (Sambas dan Maman, 2007:95), sebagai berikut:

1. Tampilkan lembar kerja(*worksheet*) dari program Excel.
2. Pilih dan klik “*Tools*” pada Menu Bar, lalu pilih dan klik “*Add-ins*” pada menu *Tools*, hingga muncul kotak dialog *Add-ins*.
3. Pilih dan klik “*Browse*” pada menu *Add-ins* untuk mencari program *successive interval* dan pilih *successive interval*.
4. Selanjutnya input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) excel.
5. Klik *analyze* pada menu bar lalu klik “*Successive interval*” pada menu *analyze*, hingga muncul kotak dialog baru.
6. Klik “*Drop down*” untuk mengisi data range pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya, kemudian *check list* (✓) input *label in first now*.
7. Pada option Min value pilih 1 dan pada Max value isikan 5, lalu *check list* (✓) *Display summary*.
8. Selanjutnya output, tentukan cell output, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik ok.

### 3.8.2 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan rumusan masalah no.2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan supervisi, dan untuk mengetahui gambaran mengenai kepuasan kerja karyawan Bagian Manajemen Tingkat Bawah di PD. BPR Se-Kabupaten Bogor.

Berkaitan dengan analisis data deskriptif tersebut maka langkah-langkah yang akan ditempuh dengan menggunakan bantuan MS Excel 2007, yaitu:

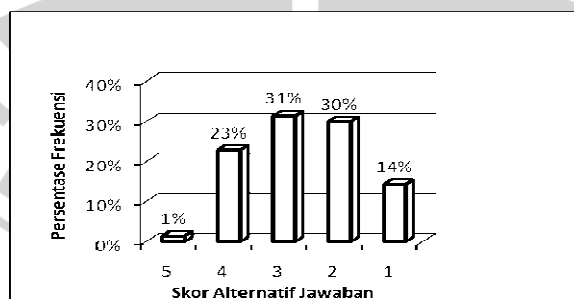
1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab terhadap alternatif jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden.
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 3. 13**  
**Distribusi Frekuensi**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu/ Sangat Puas		
2	Sangat Sering/ Puas		
3	Sering/ Cukup Puas		
4	Jarang/ Tidak Puas		
5	Tidak Pernah/ Sangat Tidak Puas		

4. Membuat grafik

Dengan penyajian data melalui tabel, yang kemudian dipresentasikan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran pelaksanaan supervisi dan kepuasan kerja karyawan dalam bentuk grafik, seperti contoh berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Contoh Grafik Deskriptif**

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Hipotesis Statistik

Prosedur analisis pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$  artinya pelaksanaan supervisi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan Bagian Manajemen Tingkat Bawah PD. BPR Kabupaten Se-Kabupaten Bogor.

$H_1: \rho \neq 0$  artinya pelaksanaan supervisi berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan Bagian Manajemen Tingkat Bawah PD. BPR Kabupaten Se-Kabupaten Bogor

#### 3.9.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama dalam menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu “Adakah pengaruh pelaksanaan supervisi terhadap kepuasan kerja karyawan Bagian Manajemen Tingkat Bawah di PD. BPR Se-Kabupaten Bogor”.

Analisis regresi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis ini dilakukan, setelah uji linearitas. Adapun persamaan

umum regresi linier sederhana menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:243) adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bx$$



Keterangan:

$\hat{y}$  = variabel terikat (Kepuasan Kerja Karyawan )

$x$  = variabel bebas (Supervisi)

$a$  = penduga bagi intersap ( $\alpha$ )

$b$  = penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )

$\alpha, \beta$  = parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan:

$\bar{X}_i$  = rata-rata skor variabel X

$\bar{Y}_i$  = rata-rata skor variabel Y

N = Jumlah responden

Perhitungan persamaan regresi sederhana menggunakan aplikasi program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 11,5. Langkah-langkah kerja yang dilakukan untuk perhitungan koefisien regresi sederhana (Sambas dan Maman, 2007:204) sebagai berikut:

- 1) Siapkan lembar kerja SPSS.
- 2) Membuat definisi tiap variabel dan masukkan skor data masing-masing variabel.
- 3) Klik menu *Regression*, klik *Linier*, sehingga muncul kotak dialog *Linier Regression*.
- 4) Masukkan variabel Y ke kotak *Dependent*. Masukkan variabel X ke kotak *Independent*.
- 5) Pada kotak *Linier Regression* klik *Statistic*. Pilih *Model fit* untuk memunculkan Anova.
- 6) Pilih *Estimates* pada *Regression Coefficient*. Lalu klik *Continue*.

- 7) Pada kotak dialog *Linier Regression*, klik *Save*. Pilih *Unstandardized* pada *Regression Value*. Klik *Continue*.
- 8) Masih pada kotak dialog *Linier Regression*, klik *Option*. Ketik 0,05 pada *Entry* untuk *Use probability of F*. Kemudian pilih *Include constant in equation*. Lalu klik *Continue*.
- 9) Klik OK pada kotak dialog *Linier Regression*, muncul output.

### 3.9.3 Uji Signifikansi

Rumus yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis yaitu signifikansi (uji

F). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Menentukan nilai uji F melalui:

- 1) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum X_1Y + \dots + b_k \sum X_kY$$

- 2) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right) - JK_{(reg)}$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{K}}{\frac{JK_{(Res)}}{n-K-1}}$$

Keterangan:

K = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk  $db_1 = k$  dan  $db_2 = n - k - 1$
- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji  $F \geq$  nilai tabel F, maka tolak  $H_0$ , dan  $H_1$  diterima.

Jika nilai uji  $F \leq$  nilai tabel  $F$ , maka terima  $H_0$ , dan  $H_1$  ditolak.

Uji signifikansi dilakukan dengan bantuan aplikasi program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 11,5 kriteria yang digunakan apabila nilai  $\rho$  lebih besar dari ( $>$ ) nilai  $\alpha$  yang ditentukan, maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya apabila nilai  $\rho$  lebih kecil dari ( $<$ ) nilai  $\alpha$  tertentu, maka  $H_0$  ditolak.

### 3.9.4 Menghitung Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Dalam ilmu statistika istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dilakukannya analisis korelasi antara lain : (1) Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, (2) Bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keamatan hubungan antar variabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan). (Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, 2009 : 105)

Untuk mengetahui hubungan variabel X (Pelaksanaan Supervisi) dengan variabel Y (Kepuasan Kerja Karyawan) dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1993:225)

Sementara untuk mengetahui tingkat hubungan (koefisien korelasi) antara variabel X (Pelaksanaan Supervisi) dengan Y (Kepuasan Kerja Karyawan). Maka

dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang dituangkan dalam Tabel 3.15:

**Tabel 3. 14**  
**Derajat Hubungan Antar Variabel**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010 : 231)

### 3.9.5 Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh pelaksanaan supervisi (variabel X) dan kepuasan kerja (variabel Y). Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi